

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup studi, teknik pengumpulan data, kebutuhan data, metode analisis data, variabel penelitian, dan kerangka berpikir. Pada bagian akhir bab ini juga dijelaskan mengenai sistematika penulisan.

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu sektor pembangunan yang pertumbuhannya terus berkembang pesat dan cepat (Dewi, 2021) (Kabu dan Lau, 2022) (Saha dan Paul, 2020). Beberapa negara di dunia termasuk Indonesia telah menjadikan pariwisata sebagai sektor yang dapat meningkatkan pendapatan bagi negara. Pariwisata dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan pendapatan devisa (Saha dan Paul, 2020). Perkembangan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan memang sudah menjadi alternatif utama dalam memajukan suatu daerah (Widiati dan Permatasari, 2022). Pariwisata dianggap sebagai bagian dari pembangunan ekonomi yang berperan penting dalam memperbaiki perekonomian daerah seperti halnya kegiatan ekonomi lainnya (Saha dan Paul, 2020) (Tandilino dan Alang, 2021). Namun, pengembangan pariwisata tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi, melainkan dapat berdampak juga pada lingkungan seperti salah satunya yaitu terjadi peningkatan perubahan lahan (Yusuf dan Hadi, 2020).

Dalam mendukung jalannya kegiatan pariwisata, berbagai pembangunan terus dikembangkan untuk menunjang kegiatan para wisatawan (Adika dan Dwiputri, 2021). Adanya pembangunan dalam upaya pengembangan pariwisata, maka lahan yang ada di sekitar tempat wisata tersebut akan mengalami perubahan (Riswandha dan Wahyono, 2017). Lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting untuk setiap kegiatan manusia seperti pertanian, industri, rekreasi, dan sebagainya. Lahan yang ada di suatu daerah tentunya akan mengalami perubahan setiap tahunnya, perubahan tersebut terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor salah satunya faktor dari pengembangan pariwisata (Riswandha dan Wahyono, 2017). Terjadinya perubahan lahan akibat pengembangan pariwisata disebabkan oleh adanya pembangunan bangunan baru seperti hotel, warung makan,

homestay dan infrastruktur lainnya (Yusuf dan Hadi, 2020). Semakin berkembangnya pariwisata, pembangunan akomodasi hotel dan sarana prasarana lainnya juga akan semakin berkembang pesat (Amalia dkk., 2018) (Adika dan Dwiputri, 2021). Selain itu, perkembangan fasilitas pariwisata juga dapat memicu berkembangnya keberadaan fasilitas perbelanjaan, toko, dan sebagainya (Warlina dan Damayanty, 2021). Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perubahan lahan non terbangun menjadi lahan terbangun (Riswandha dan Wahyono, 2017).

Adapun upaya pengembangan pariwisata di Indonesia dilakukan dengan meningkatkan pembangunan dalam pemenuhan infrastruktur atau fasilitas pendukung pariwisata. Hal ini seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Pemerintah Republik Indonesia, 2009). Keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut tentu sangat diperlukan sebagai pendukung jalannya kegiatan pariwisata (Kurniansah dan Hali, 2018). Selain itu dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 juga disebutkan bahwa untuk meningkatkan keunggulan pariwisata Indonesia, pembangunan dan pengembangannya harus didorong secara lebih kuat dan tepat (Pemerintah Republik Indonesia, 2011). Sejalan dengan hal tersebut, adapun salah satu langkah pemerintah dalam meningkatkan dan mengembangkan pariwisata Indonesia yaitu dengan membentuk program 10 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang tersebar di beberapa daerah dan salah satunya berada di Kabupaten Belitung.

Kabupaten Belitung merupakan salah satu tujuan pariwisata yang berkembang pesat. Menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, destinasi wisata di Kabupaten Belitung memiliki 73 daya tarik wisata, 20 desa wisata, dan 13 dari 21 *Geosite* Pulau Belitung yang ditetapkan *UNESCO Global Geopark*. Hal tersebut mendorong Pemerintah Kabupaten Belitung menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan pembangunan yang dianggap ramah terhadap lingkungan dan diharapkan dapat berkembang lebih baik pasca tambang (Pemerintah Kabupaten Belitung, 2014). Kemajuan Pariwisata di Kabupaten Belitung sangat didukung dengan ditetapkannya Kawasan Wisata Tanjung Kelayang sebagai Kawasan

Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) (Pemerintah Kabupaten Belitung, 2021). Dengan adanya penetapan tersebut, memicu peningkatan pembangunan sarana prasarana infrastruktur pendukung pariwisata dan dapat memberikan dampak pada peningkatan perubahan lahan. Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Belitung Belitung, bahwa destinasi wisata yang ada di Kabupaten Belitung tersebar hampir di semua kecamatan, akan tetapi fasilitas pendukung pariwisatanya seperti akomodasi hotel, restoran, café, dan sebagainya kebanyakan berkembang dan tersebar di Kecamatan Tanjungpandan. Selain itu, aksesibilitas utama seperti bandara dan pelabuhan utama penghubung ke Pulau Belitung juga berada di Kecamatan Tanjungpandan.

Secara administratif Kecamatan Tanjungpandan merupakan kecamatan yang ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dengan fungsi melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten, serta sebagai bagian dari kawasan strategis kabupaten dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi (Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung, 2014). Hal ini menyebabkan posisi Kecamatan Tanjungpandan yang merupakan sebagai pusat tersebut memiliki peranan penting dalam mendukung pengembangan pariwisata Kabupaten Belitung. Oleh karena itu, tidak heran jika perkembangan dan pembangunan di Kecamatan Tanjungpandan berkembang dengan sangat pesat. Fasilitas pendukung pariwisata seperti hotel, airbnb, dan lain-lain biasanya memang berkembang dan terkonsentrasi di pusat kota dengan ketersediaan fasilitas rekreasi dan restoran terdekat (Gutiérrez *dkk.*, 2017).

Secara umum dalam mendukung pengembangan pariwisata terdapat dampak yang mampu memberikan keuntungan maupun permasalahan. Dampak adanya pengembangan pariwisata pada hal positifnya dapat meningkatkan ekonomi, memperbaiki sarana prasarana dan meningkatkan lapangan pekerjaan. Adapun pada hal negatifnya dapat berpengaruh pada kebiasaan tata laku masyarakat, peningkatan harga barang lokal, dan yang paling umum biasanya terjadi peningkatan perubahan lahan (Yusuf dan Hadi, 2020). Perubahan lahan pada dasarnya bersifat dinamis mengikuti perkembangan penduduk dan pembangunan wilayah (Rizki dan Asteriani, 2020). Meningkatnya jumlah penduduk dan tingginya

aktivitas pada suatu wilayah, akan mendorong terjadinya penambahan jumlah dan jenis fasilitas yang berakibat pada terjadinya perubahan lahan (Murtadho *dkk.*, 2018).

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan diatas, maka judul dari penelitian ini adalah **“Identifikasi Perubahan Tutupan Lahan Kecamatan Tanjungpandan dalam Mendukung Pariwisata Kabupaten Belitung”** dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan Kecamatan Tanjungpandan dalam mendukung pariwisata Kabupaten Belitung yang dilihat berdasarkan perubahan tutupan lahan serta jenis dan sebaran ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata. Hal ini sangat penting untuk diketahui bagaimana upaya dalam mendukung pengembangan pariwisata dapat mempengaruhi perubahan tutupan lahan suatu wilayah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi perubahan tutupan lahan di Kecamatan Tanjungpandan pada tahun 2014 dan 2022?
2. Bagaimana jenis dan sebaran ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata di Kecamatan Tanjungpandan pada tahun 2014 dan 2022?

1.3. Tujuan, Sasaran, dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan Kecamatan Tanjungpandan dalam mendukung pariwisata Kabupaten Belitung yang dilihat berdasarkan perubahan tutupan lahan dan kondisi eksisting jenis dan sebaran ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata Kecamatan Tanjungpandan. Adapun sasarannya yaitu:

1. Teridentifikasinya kondisi perubahan tutupan lahan Kecamatan Tanjungpandan pada tahun 2014 dan 2022.
2. Teridentifikasinya jenis dan sebaran ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata di Kecamatan Tanjungpandan pada tahun 2014 dan 2022.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan informasi ilmiah mengenai kondisi perubahan tutupan lahan Kecamatan Tanjungpandan dalam mendukung pariwisata Kabupaten Belitung. Hal ini nantinya diharapkan bisa memberikan informasi tambahan untuk arahan rekomendasi kepada instansi-instansi terkait di pemerintah Kabupaten Belitung.

1.4. Ruang Lingkup Studi Penelitian

Pada sub bab ruang lingkup studi penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi akan menguraikan substansi pokok yang akan dibahas sedangkan ruang lingkup wilayah akan memberikan batasan wilayah studi yang diteliti (Damayanty, 2019). Adapun ruang lingkup studi pada penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dikaji pada penelitian ini adalah membahas mengenai kondisi perubahan tutupan lahan serta jenis dan sebaran ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata di Kecamatan Tanjungpandan pada tahun 2014-2022. Tahun 2014 dipilih karena pada tahun tersebut kegiatan pariwisata di Kabupaten Belitung mulai meningkat. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Kondisi Perubahan Tutupan Lahan

Membahas mengenai karakteristik perubahan tutupan lahan khususnya perubahan tutupan lahan Kecamatan Tanjungpandan pada tahun 2014 dan tahun 2022. Menurut SNI 7645-1 2014 tentang Klasifikasi Penutup Lahan, bahwa Penutupan lahan adalah tutupan biofisik pada permukaan bumi yang dapat diamati dan merupakan hasil pengaturan, aktivitas, dan perlakuan manusia yang dilakukan pada jenis penutup lahan tertentu untuk melakukan kegiatan produksi, perubahan, ataupun perawatan pada areal tersebut.

Menurut data dari Dinas PUPR Kabupaten Belitung, klasifikasi penutupan lahan yang ada di Kecamatan Tanjungpandan terdiri dari Danau/Situ/Waduk, Hutan Bakau, Hutan Rimba, Pasir/Bukit Pasir, Perkebunan/Kebun, Permukiman dan Tempat Kegiatan, Sawah, Semak Belukar, Sungai, Tanah Kosong/Gundul, Tegalan/Ladang, dan Vegetasi Non Budidaya. Berdasarkan data tersebut, maka batasan masalah pada penelitian akan membahas mengenai

beberapa klasifikasi yang terdiri dari Area Bervegetasi (yang didalamnya terdapat Hutan Bakau, Hutan Rimba, dan Semak Belukar), Danau/Situ/Waduk, Sungai, Pasir/Bukit Pasir, Permukiman dan Tempat Kegiatan, Sawah, Pertanian Lahan Kering (didalamnya terdapat Perkebunan/Kebun dan Tegalan/Ladang) dan Tanah Kosong/Gundul.

b. Jenis dan Sebaran Ketersediaan Fasilitas Pendukung Pariwisata

Membahas mengenai jenis dan sebaran ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata di Kecamatan Tanjungpandan pada tahun 2014 dan 2022. Menurut (Dewi, 2022), dalam mendukung pengembangan pariwisata suatu daerah, komponen produk wisata harus dimiliki. Adapun komponen produk wisata yaitu *Amenities* (hotel, restoran, café dan *travel agent*), *Accessibility* (jalan dan alat transportasi), dan *Ancillary* (organisasi pemerintah dan non pemerintah).

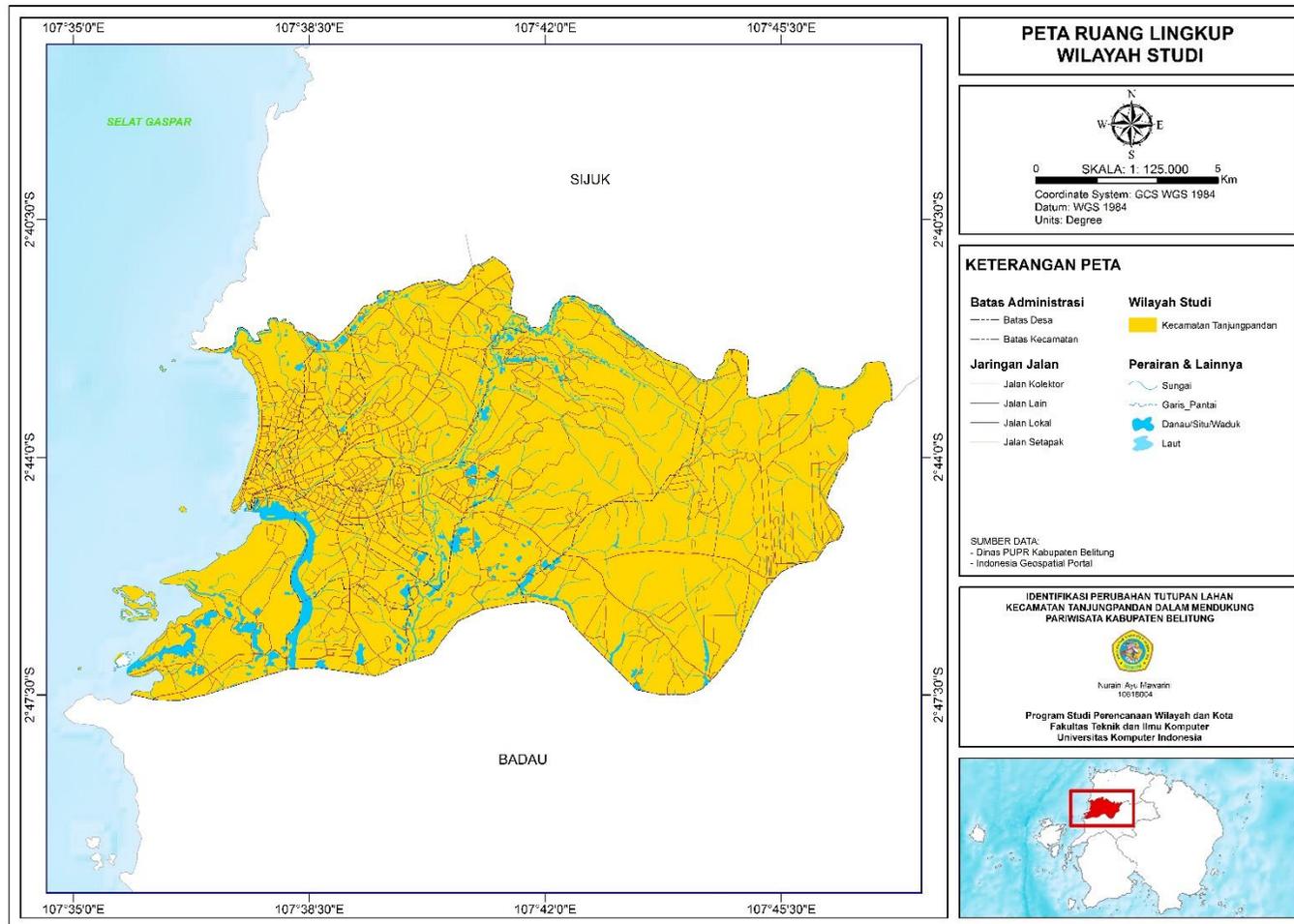
Menurut data dari Dinas Pariwisata Kabupten Belitung, jenis fasilitas pendukung pariwisata yang ada di Kecamatan Tanjungpandan yang terdiri fasilitas akomodasi hotel/penginapan, fasilitas tempat makan dan minum, dan fasilitas perjalanan wisata. Berdasarkan data tersebut, maka batasan masalah yang dibahas pada penelitian ini hanya membahas dua jenis fasilitas saja yaitu fasilitas akomodasi hotel/penginapan (terdiri dari hotel bintang 4, bintang 3, bintang 2, bintang 1, dan non bintang) serta fasilitas tempat makan dan minum (terdiri dari restoran, rumah makan, café, dan jasa boga/catering).

1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah di Kecamatan Tanjungpandan yang merupakan pusat kota Kabupaten Belitung. Berdasarkan Badan Pusat Statistika Kabupaten Belitung Tahun 2022, Kecamatan Tanjungpandan memiliki luas wilayah ± 20.307 Ha yang terdiri atas 16 kelurahan/desa diantaranya Desa Bulu tumbang, Desa Perawas, Kelurahan Lesung Batang, Kelurahan Pangkallalang, Desa Dukong, Desa Juru Seberang, Kelurahan Kota, Kelurahan Parit, Kelurahan Tanjung Pendam, Desa Air Saga, Kelurahan Paal Satu, Desa Air Merbau, Desa Aik Ketekok, Desa Aik Rayak, Desa Aik Pelempang Jaya, dan Kelurahan Kampong Damai. Dengan batas wilayah, meliputi:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sijuk
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Badau
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Badau
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Gaspar

Untuk lebih jelasnya mengenai wilayah penelitian, dapat dilihat pada **Gambar 1.1** Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi di bawah ini.



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Gambar 1. 1
 Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk pengumpulan informasi-informasi yang didapat dari berbagai sumber. Pengumpulan data dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1.5.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan survei ke lapangan lokasi studi penelitian. Pengumpulan data primer bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi tutupan lahan serta kondisi eksisting jenis dan sebaran ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata di Kecamatan Tanjungpandan. Pengumpulan data primer dilakukan secara observasi, dan wawancara.

a. Observasi

Teknik observasi adalah cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti serta mengamati setiap peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. Berdasarkan ruang lingkup materi dan wilayah, observasi dilakukan di Kecamatan Tanjungpandan.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk mendapat informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Berdasarkan ruang lingkup materi dan wilayah, wawancara dilakukan pada pihak instansi-instansi yang terkait dengan judul penelitian.

1.5.2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara seperti yang dicatat oleh pihak lain dan dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi terkait berupa *hardcopy* maupun *softcopy* seperti data statistik, peta, laporan, dan dokumen. Selain itu, dapat juga diperoleh dari kajian literatur seperti hasil studi literatur dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ruang lingkup wilayah dan substansi dalam penelitian. Berdasarkan ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, maka teknik pengumpulan data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari kajian literatur, penelitian terdahulu, dan survei

instansi-instansi terkait. Adapun data-data yang dibutuhkan dapat dilihat pada **Tabel I- 1** kebutuhan data primer dan sekunder sebagai berikut.

Tabel I- 1
Kebutuhan Data Primer dan Sekunder

Kebutuhan Data	Jenis Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Pemahaman mengenai perubahan tutupan lahan dan fasilitas pendukung pariwisata	Sekunder	Deskriptif	Jurnal, Laporan Penelitian Terdahulu	
Kondisi tutupan lahan Kecamatan Tanjungpandan	Primer	Deskriptif	Observasi	
			Dokumentasi	
Gambaran umum wilayah Kabupaten Belitung & Kecamatan Tanjungpandan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Geografis dan Administrasi ▪ Jumlah penduduk ▪ Kepadatan penduduk 	Sekunder	Deskriptif dan peta	Survei instansi	BPS Kabupaten Belitung
			Dokumen instansi	
SHP Tutupan lahan Kabupaten Belitung tahun 2014 dan 2022	Sekunder	Peta	Survei instansi	Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
			SAS Planet	
SHP Administrasi Kelurahan/Desa Kecamatan Tanjungpandan	Sekunder	Peta	Survei instansi	Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
SHP Struktur dan pola ruang Kabupaten Belitung tahun 2014 dan 2022				
Materi Teknis RTRW Kabupaten Belitung	Sekunder	Deskriptif dan peta		
Dokumen RPJMD & RPJPD Kabupaten Belitung	Sekunder	Deskriptif	Survei instansi	BAPPEDA
Jenis dan jumlah daya tarik/obyek wisata tahun 2014 dan 2022	Sekunder	Deskriptif	Survei instansi	Dinas Pariwisata
Jenis, jumlah, dan lokasi fasilitas pendukung pariwisata tahun 2014 dan 2022				
Jumlah wisatawan domestik dan mancanegara tahun 2014 dan 2022				
Rencana strategis pariwisata				
RIPPARKAB Belitung				

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

1.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode analisis yang digunakan untuk memproses data lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Dewi, 2021). Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan Pendekatan Spasial.

1.6.1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

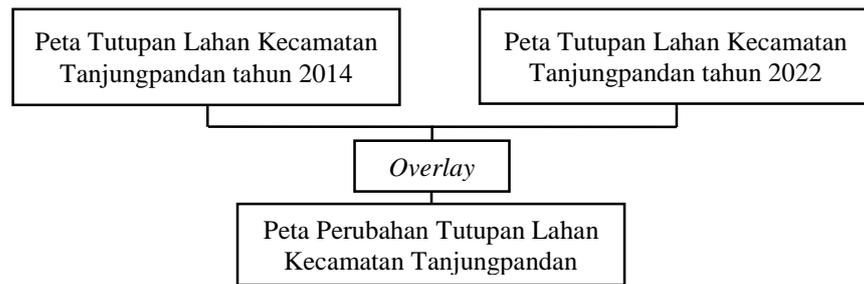
Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik umum Kecamatan Tanjungpandan dan hasil analisis kuantitatif dan spasial.

1.6.2. Pendekatan Spasial

Pendekatan Spasial pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* ArcGIS 10.7 dengan teknik *Overlay* dan teknik *Average Nearest Neighbor*. *Overlay* adalah operasi spasial dari suatu layer poligon tematik ditumpangkan dengan yang lain, kemudian membentuk layer tematik baru dengan poligon yang baru (Ikhsan, 2019). Tujuan penggunaan teknik *Overlay* adalah untuk mengetahui kondisi perubahan tutupan lahan Kecamatan Tanjungpandan. Adapun *Average Nearest Neighbor* adalah suatu teknik dengan menghitung besarnya parameter tetangga terdekat (Yusrina *dkk.*, 2018). Tujuan penggunaan teknik *Average Nearest Neighbor* adalah untuk mengetahui sebaran fasilitas pendukung pariwisata di Kecamatan Tanjungpandan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

1. Kondisi Perubahan Tutupan Lahan Kecamatan Tanjungpandan

Perubahan tutupan lahan dapat diketahui dari hasil *overlay* tutupan lahan dimasa lampau dengan tutupan lahan saat ini (Riswandha dan Wahyono, 2017). Langkah awalnya dilakukan dengan cara menumpangtindihkan kedua layer poligon peta di *software* ArcGIS 10.7 lalu hasilnya diolah menggunakan *Microsoft Excel*. Pada penelitian ini, data yang dipakai adalah data tutupan lahan Kecamatan Tanjungpandan tahun 2014 dan tahun 2022.



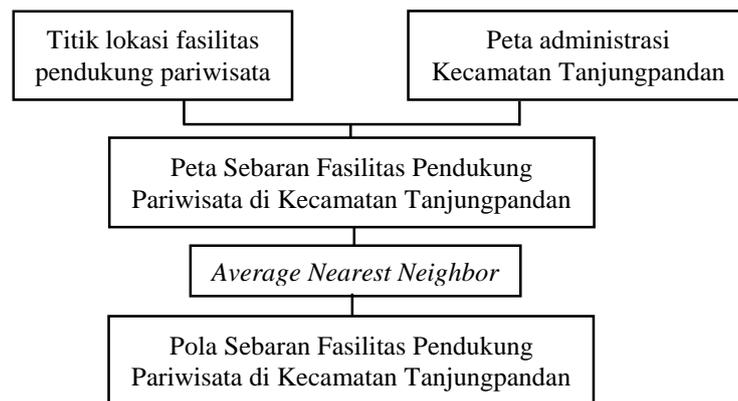
Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Gambar 1. 2

Proses Analisis Perubahan Tutupan Lahan

2. Jenis dan Sebaran Ketersediaan Fasilitas Pendukung Pariwisata Kecamatan Tanjungpandan

Jenis dan sebaran ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata dapat diketahui dengan menggunakan teknik *Average Nearest Neighbor* pada *software* ArcGIS 10.7. Langkah awalnya yaitu melakukan penitikan titik koordinat lokasi fasilitas pendukung pariwisata dari *Google Maps* ke *software* ArcGIS 10.7 berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, data yang dipakai adalah data hasil penitikan titik koordinat lokasi fasilitas pendukung pariwisata (2014 dan 2022) dan peta administrasi Kecamatan Tanjungpandan.



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Gambar 1. 3

Proses Analisis Sebaran Fasilitas Pendukung Pariwisata

1.7. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Dewi, 2021). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada sasaran yang akan dicapai. Adapun variabel penelitiannya dapat dilihat pada **Tabel I- 2** sebagai berikut.

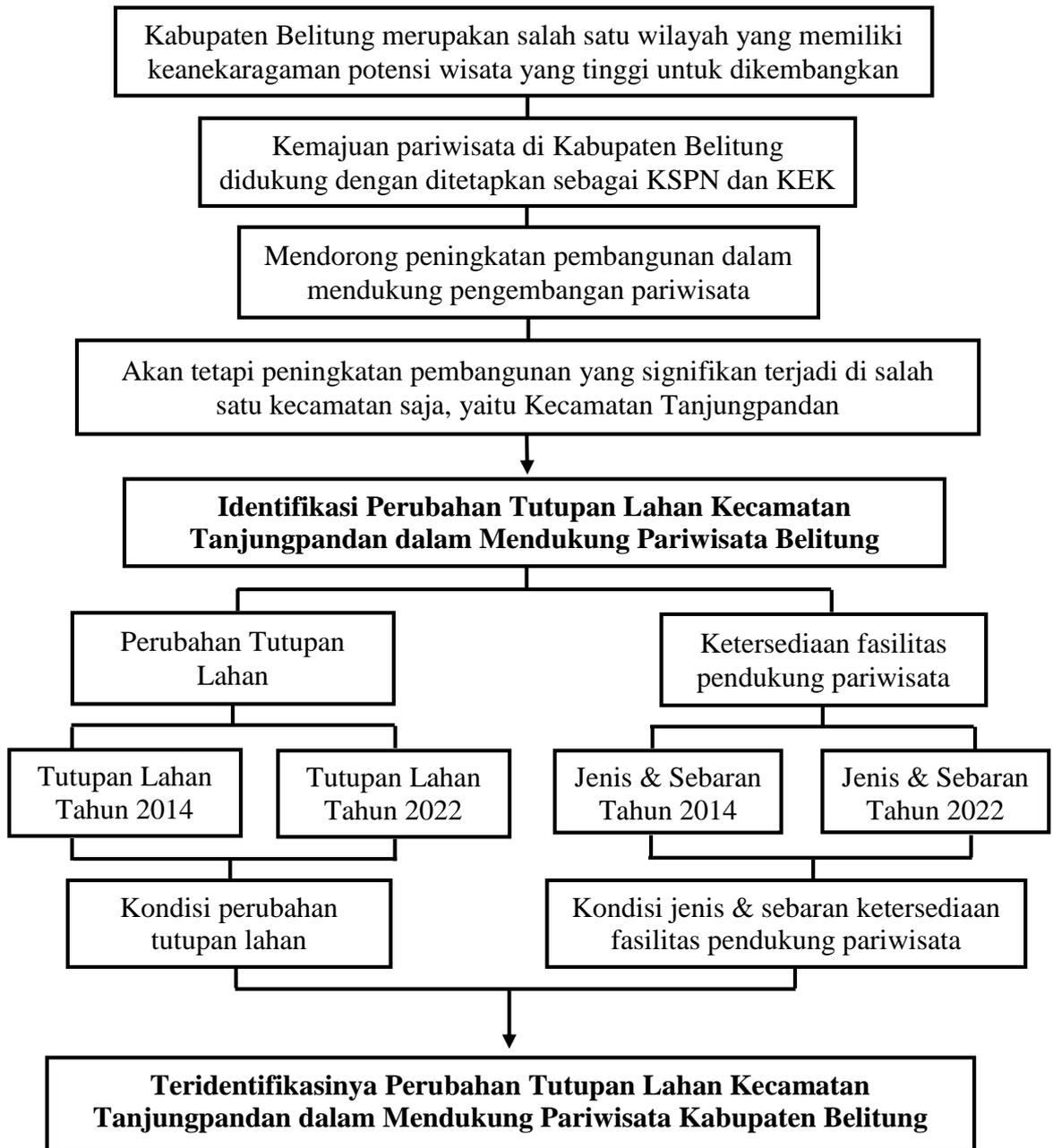
Tabel I- 2
Variabel Penelitian

Sasaran	Variabel	Sub-Variabel	Tinjauan Pustaka
Teridentifikasinya kondisi perubahan tutupan lahan Kecamatan Tanjungpandan pada tahun 2014 dan 2022.	Tutupan Lahan	<ul style="list-style-type: none">▪ Tutupan Lahan Tahun 2014▪ Tutupan Lahan Tahun 2022▪ Perubahan Tutupan Lahan 2014-2022	Alfin Murtadho, Siti Wulandari, Muhammad Wahid dan Ernan Rustiadi (2018) Y. Riswandha dan H. Wahyono (2017)
Teridentifikasinya jenis dan sebaran ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata di Kecamatan Tanjungpandan pada tahun 2014 dan 2022.	Fasilitas pendukung pariwisata	<ul style="list-style-type: none">▪ Jenis & Sebaran Tahun 2014▪ Jenis & Sebaran Tahun 2022▪ Jenis & Sebaran Tahun 2014-2022	Icha Pajrisa Dwi Putri dan Joni Purwohandoyo (2019) Lia Warlina dan Lusie Elsa Dika Damayanty (2021)

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

1.8. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir bertujuan memberi gambaran secara keseluruhan terkait penelitian yang akan dilakukan. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.



Gambar 1. 4
Kerangka Berfikir

1.9. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi penelitian ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika penulisan seperti berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup studi, teknik pengumpulan data, kebutuhan data, metode analisis data, variabel penelitian, dan kerangka berpikir. Pada bagian akhir bab ini juga dijelaskan mengenai sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai konsep tutupan lahan, perubahan tutupan lahan, pariwisata, komponen pariwisata, unsur-unsur pariwisata, fasilitas pariwisata, jasa/usaha pariwisata, dampak pengembangan pariwisata, aglomerasi fasilitas pendukung pariwisata, sistem informasi geografis, teknik *overlay*, teknik analisis tetangga terdekat serta penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas mengenai gambaran umum Kabupaten Belitung yang meliputi kondisi geografis dan batas administrasi, destinasi wisata, dan kunjungan wisata serta gambaran umum Kecamatan Tanjungpandan yang meliputi kondisi geografis dan batas administrasi, kependudukan, penggunaan lahan, dan fasilitas pendukung pariwisata.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai pembahasan hasil temuan identifikasi perubahan tutupan lahan Kecamatan Tanjungpandan dalam mendukung pariwisata Kabupaten Belitung yang dilihat berdasarkan perubahan tutupan lahan serta jenis dan sebaran ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata di Kecamatan Tanjungpandan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil studi yang telah dilakukan.